

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat atau sah, benar, valid, dan dapat dipercaya atau reliable dan dapat diandalkan, tentang hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMK Negeri 44 di Jakarta Pusat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 44 yang beralamat di JL. Harapan Jaya 9/5A Kelurahan Cempaka Baru, Jakarta Pusat. Tempat ini dipilih karena peneliti pernah melakukan program PPL (Program Pengenalan Lapangan). Selama peneliti mengajar di sana, peneliti merasakan bahwa suasana atau iklim kelas di sana kurang kondusif, sehingga perhatian siswa terhadap pelajaran menjadi berkurang.

Penelitian berlangsung selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juli 2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena waktu tersebut proses belajar mengajar sedang berlangsung.

### C. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”<sup>47</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis<sup>48</sup>.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (iklim kelas) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan variabel terikat (motivasi belajar) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

### D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>49</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 44 di Jakarta Pusat. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Pemasaran

---

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2004), h.1

<sup>48</sup> *Ibid.* h.7

<sup>49</sup> *Ibid.* h.90

sebanyak 64 siswa. Alasan penentuan populasi terjangkau di kelas XI pemasaran, karena peneliti melihat adanya masalah motivasi belajar siswa yang kurang dalam belajar.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”<sup>50</sup>. Berdasarkan tabel Issac dan Michael, sampel yang akan diambil sebanyak 55 siswa sesuai dengan sampling error sebesar 5 %.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu proses pengambilan sampel secara acak dan berimbang dari tiap bagian dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara proporsional.

Adapun proporsi dan perimbangan dengan perhitungannya dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Sampel</b>
XI PM 1	33Siswa	$33/64 \times 55 = 28,35938$ (dibulatkan) = 28 Siswa
XI PM 2	31 Siswa	$31/64 \times 55 = 26,64063$ (dibulatkan) = 27 Siswa
<b>Jumlah</b>	<b>64 Siswa</b>	<b>55 Siswa</b>

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h.91

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Motivasi Belajar (Variabel Y)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### **b. Definisi Operasional**

Motivasi belajar timbul dari dalam (intrinsik) dan juga dari luar (ekstrinsik). Motivasi intrinsik mencerminkan sub indikator menyelesaikan tugas kompleks menimbulkan rasa senang, Rasa ingin tahu. Motivasi ekstrinsik mencerminkan sub indikator menghindari hukuman, dan penghargaan dari guru. Adanya hasrat dalam belajar mencerminkan sub indikator tertarik pada mata pelajaran, semangat dalam belajar. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik mencerminkan sub indikator suasana dalam belajar serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam belajar.

Untuk mengukur variabel motivasi belajar, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket atau kuesioner, dengan model skala likert.

### c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar (Variabel Y)**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi intrinsik	Menyelesaikan tugas kompleks menimbulkan rasa senang	1,2, 23,4,5, 6	0	2	1,23,4, 5,6	0	1,2, 23,4, 5	0
	Rasa ingin tahu	28,7,8, 9,19	0	0	28,7,8, 9, 19	0	28,7, 8,9, 19	0
Motivasi ekstrinsik	Menghindari hukuman	11, 12, 13,	14, 15, 16	13,14 ,16	11,12	15	11,13 ,	12
	Penghargaan dari guru	35, 19, 20, 21 ,22	0	22	35, 19, 20, 21	0	35,15 ,16,1 7	0
Hasrat dalam belajar	Tertarik pada mata pelajaran	23, 24, 25, 26, 27, 28	0	0	23, 24, 25, 26, 27, 28	0	18,10 ,20,2 1, 22	0
	Semangat dalam belajar	3,24, 25,26,6	27, 32	0	3,24, 25,26,6	27, 32	3,24, 25, 26,6	27,3 2
Lingkungan yang kondusif untuk belajar	Suasana dalam belajar	38,39	35, 36, 37	35	38,39	36, 37	29,33	30,3 1
	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam belajar	40,42,4 3	41	40,41	42,43	0	34,14	0

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban

bernilai 1 (satu) satu sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Adapun skala penilaian untuk motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Skala Penilaian untuk Motivasi Belajar**

Option	Positif	Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar**

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan ini mengacu kepada indikator-indikator motivasi belajari seperti pada tabel III.2

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi belajar. Setelah instrumen disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada siswa kelas XI AP 1 SMKN 44 Jakarta sejumlah 30 siswa.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2)(\sum X_t^2)}}^{51}$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $Y_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $Y_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0.361$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Dari hasil uji coba tersebut terdapat 8 butir pernyataan yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel} = 0,361$ . Sehingga, butir pernyataan final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar menjadi 35 butir pernyataan (perhitungan dapat di lihat di lampiran 13 ).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008),h.86

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \text{ } ^{52}$$

dimana:

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas tes

$k$  = Banyak butir pernyataan

$\sum S_i^2$  = varians skor butir

$S_t^2$  = varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \text{ } ^{53}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,43$ ,  $S_t^2 = 205,98$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0.86 (perhitungan dapat di lihat di lampiran 16). Hal ini menunjukkan bahwa “Koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 35 pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi belajar.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h.89

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.97



## **2. Iklim Kelas (Variabel X)**

### **a. Definisi Konseptual**

Iklim kelas adalah keadaan psikologis dan hubungan sosial yang terbentuk di dalam kelas sebagai hasil interaksi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya.

### **b. Definisi Operasional**

Beberapa aspek dalam iklim kelas, yaitu hubungan antara guru dan siswa, interaksi di antara siswa, serta rendahnya ketegangan dalam kelas. Hubungan antara guru dan siswa mencerminkan sub indikator perhatian guru pada murid, interaksi, sikap guru. Interaksi di antara siswa mencerminkan sub indikator kerjasama siswa, keakraban antar siswa, kekompakan antar siswa. Rendahnya ketegangan dalam kelas mencerminkan sub indikator humor dalam kelas dan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar

Untuk mengukur variabel iklim kelas, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket atau kuesioner, dengan model skala likert.

### c. Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas

Kisi-kisi iklim kelas dapat dilihat pada tabel III.4 berikut ini:

**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel X (Iklim Kelas)**

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Hubungan antara guru dan siswa	Perhatian guru pada murid	1,2,18,5,13,7,8,26	0	0	1,2,418,5,13,7,8,26	0	1,2,418,5,13,7,8,26	0
	Interaksi	10,11,12,6,	14,15,33	0	10,11,12,6,	14,15,33	10,11,12,6,	14,15,33
	sikap guru.	17	3,19,20	0	17	3,19,20	17	3,19,20
Interaksi di antara siswa	Kerjasama siswa	30,22	23	0	30,22	23	30,22	23
	Keakraban antar siswa	24,27,9,29	25,26	26,27	24,9,29	25	24,9,27	25
	Kekompakan antar siswa	30,31,32,21,34,35	0	32	30,31,21,34,35	0	28,29,21,31,32	0
Rendahnya ketegangan dalam kelas	Humor dalam kelas	37,38,40	36,39	38	37,40	36,39	34,35	33,36
	Keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar	41,42,43,44,45	0	42,43,45	42,44	0	37,38	0

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban

bernilai 1 (satu) satu sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Adapun skala penilaian untuk iklim kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel III.5**  
**Skala Penilaian untuk Iklim Kelas**

Option	Positif	Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Iklim Kelas**

Proses pengembangan instrumen iklim kelas dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan ini mengacu kepada indikator-indikator iklim kelas seperti pada tabel III.4

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel iklim kelas. Setelah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada siswa kelas XI AP 1 SMKN 44.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir, dengan menggunakan koefisien

korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}^{54}$$

Dimana:

$r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor butir dari  $Y_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $Y_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0.361$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Dari hasil uji coba tersebut terdapat 7 butir pernyataan yang *drop* karena tidak valid atau belum memenuhi kriteria  $r_{tabel} = 0,361$ . Sehingga, butir pernyataan final yang digunakan untuk mengukur variabel iklim kelas menjadi 38 butir pernyataan (perhitungan dapat dilihat di lampiran 6 ).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \text{ } ^{55}$$

dimana:

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas tes

$k$  = Banyak butir pernyataan

$\sum S_i^2$  = varians skor butir

$S_t^2$  = varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \text{ } ^{56}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,92$ ,  $S_t^2 = 259,34$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0.86 (perhitungan dapat di lihat di lampiran 9). Hal ini menunjukkan bahwa “Koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur iklim kelas.

## F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

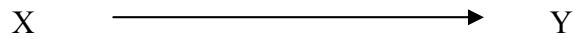
Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X (Iklim kelas) dengan variabel Y (Motivasi

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *loc cit*

Belajar), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel (X) : Iklim Kelas

Variabel (Y) : Motivasi Belajar

$\longrightarrow$  : Arah Hubungan

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Mencari persamaan regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX^{57}$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}^{58}$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana: } \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \end{aligned}$$

<sup>57</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 315

<sup>58</sup> *Ibid.*

## 2. Uji persyaratan analisis

### a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh dan yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika  $L_o < L_{tabel}$  maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik :

Ho :  $Y = \alpha + \beta X$

Hi :  $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Tolak Ho, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka bentuk regresi non linear.

Terima Ho, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka bentuk regresi linier.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika menerima Ho.

Langkah perhitungan keberartian regresi dan linearitas regresi dapat menggunakan tabel Anava seperti yang digambarkan tabel III. 6 berikut ini

**Tabel III. 6**  
**Tabel Analisis Varians (ANOVA)<sup>59</sup>**

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*) $\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1,n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK (T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2,n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{Db(G)}$		

Keterangan : \*) Persamaan regresi berarti

ns) Persamaan regresi linier

<sup>59</sup> *Ibid.*, h.332



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak  $H_0$ .

#### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}^{60}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y
- $\sum xy$  = jumlah perkalian skor X dan skor Y
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor X
- $\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor Y
- $\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *op. cit.*, h.212

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}} \quad 61$$

keterangan :

$t_{\text{hitung}}$  : Skor signifikan koefisien korelasi  
 $r$  : Koefisien korelasi product moment  
 $n$  : Banyaknya data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Terima  $H_0$  bila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan

Tolak  $H_0$  bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = n-2. Jika  $H_0$  ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h.216

#### d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{62}$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

---

<sup>62</sup> M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 99